



Volume 10 No. 2 April 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kendari Pada Materi Langkah Langkah Penelitian Geografi

La Ode Ramadan Abubakar, Sitti Kasmianti, La Ode Nursalam

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: laoderamadan90@gmail.com; sittikasmianti@gmail.com; laodenursalam@gmail.com

(Received: 28 Maret 2023; Accepted: 2 Februari 2025; Published: 8 April 2025)



©2019 –Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

The learning outcomes of class X students of Senior High School 6 Kendari still relatively low. This is because teachers still apply conventional learning models. The objectives of this study were: 1) to determine the significance of the difference in the average pre-test scores of experimental class students and the average pre-test scores of control class students on the Geography Research Steps material, and 2) to determine the average post-test scores of experimental class students and the average post-test scores of control class students on the Geography Research Steps material. The type of research used was an experiment with the Pre-test Post-test Group Design method. Data were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. Based on the data analysis, the following conclusions were obtained: 1) the average learning outcomes of the experimental class were obtained pre-test 41.38 and post-test 83.61 and the average learning outcomes of the control class were obtained pre-test 45.83 and post-test 74.30; 2) there is no significant difference in the average pre-test scores of students in the experimental class and control class with the results of the Independent Sample T-Test showing that the t value = $0.72 > 0.05$ which means there is no significant difference with a significance level of 0.05, 3) the average post-test learning outcomes of the experimental class are significantly better than the average post-test scores in the control class with the results of the Independent Sample T-Test showing that the t value = $0.01 < 0.05$ which means there is a significant difference.

Keywords: Group Investigation; Geography; learning outcomes.

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Kendari masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata rata pre-test siswa kelas eksperimen dan nilai rata rata pre-test siswa kelas kontrol pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi, dan 2) untuk mengetahui nilai rata rata post-test siswa kelas eksperimen dan nilai rata rata post-test siswa kelas kontrol pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode Pre-test Post-test Group Design. Data di Analisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan: 1) nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh pre-test 41,38 dan post-test 83.61 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh pre-test 45,83 dan post-test 74,30; 2) tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji Independent Sampel T-Test menunjukkan bahwa nilai $t=0,72 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikansi 0,05, 3) nilai rata-rata hasil belajar post-test kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibanding nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol dengan hasil uji Independent Sampel T-Test menunjukkan bahwa nilai $t=0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Group Investigation; Geografi; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menilai segala aktivitas yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah (Hayati, 2017).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Investigasi kelompok (*Group Investigation*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen (Taher dkk., 2021).

Investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada partisipasi siswa yang tinggi dalam belajar kelompok (Pratami dkk., 2019).

Hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMAN 6 Kendari dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas terkait dengan konsep materi pembelajaran. Penilaian guru dalam mengukur kemampuan siswa dilakukan dengan memberikan latihan soal-soal, namun pada proses pembelajaran tersebut membuat siswa kurang aktif. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang sedikit membosankan dan sulit dipahami dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif bagi guru dan siswa, bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, sehingga pelajaran Geografi dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya sehingga dalam proses pembelajaran dapat mencapai ketuntasan.

Langkah Langkah Penelitian Geografi merupakan salah satu materi Geografi yang diajarkan pada kelas X SMA. Materi Langkah Langkah Penelitian Geografi merupakan salah satu materi yang sulit dipahami atau dimengerti oleh siswa. Kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang kooperatif dalam belajar guna meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* akan mempermudah pemahaman siswa khususnya pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat dipakai guru untuk mempermudah pemahaman dan kreativitas siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen dan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi, dan 2) untuk mengetahui nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi.

METODE PENELITIAN

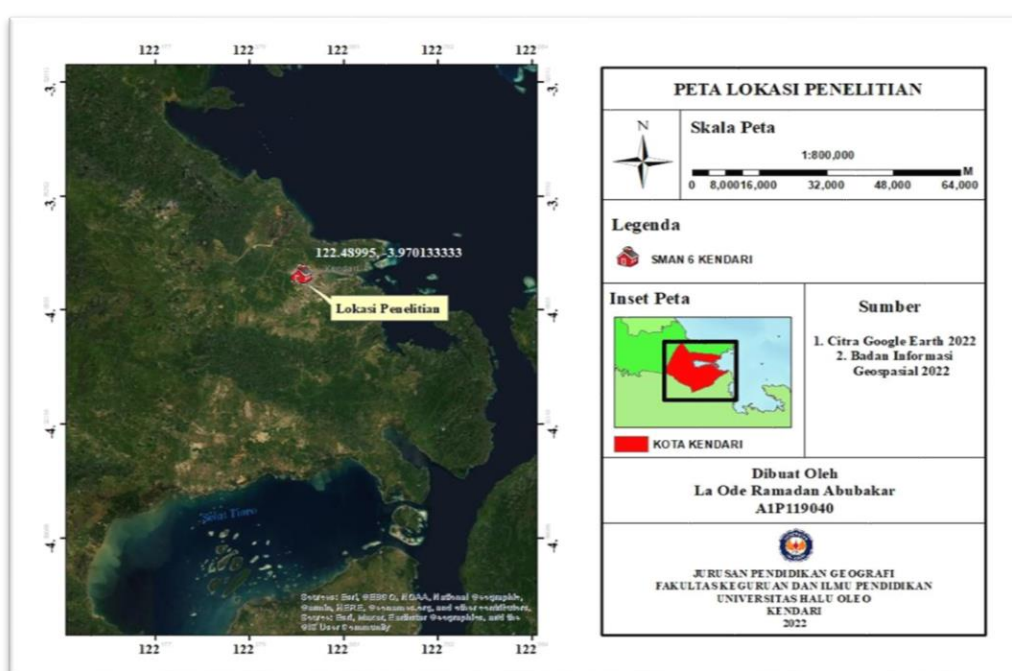
Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan

model pembelajaran konvensional. Siswa akan diberikan *pre-test* untuk menguji kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan/tindakan. Setelah siswa diberi perlakuan/tindakan siswa akan diuji kembali dengan memberi *post-test* untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas X di SMAN 6 Kendari, Punggolaka, Kecamatan Puwatu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian SMAN 6 Kendari (Badan Informasi Geospasial, 2022)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Putera dan Qalbi, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMAN 6 Kendari yang terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah siswa 362 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang dipilih berdasarkan pertimbangan nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang hampir sama dan jumlah siswa yang sama.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 nomor yang disusun oleh peneliti berdasarkan kurikulum materi yang diajarkan pada sekolah yang akan diteliti.

Analisis Instrumen

Instrumen yang telah disusun akan diuji menggunakan pengujian validitas dan reabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen. Adapun analisis instrumen yang dilakukan adalah validasi instrument, reabilitas instrument, dan taraf kesukaran soal. Adapun analisisnya dijabarkan sebagai berikut.

a. Validitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut memenuhi kriteria pengujian diantaranya adalah tes validitas isi. Validitas isi

instrumen mengacu pada sejauh mana item tes dapat diketahui dari kesesuaian instrumen tes tersebut dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Uji coba dilakukan pada kelas X IIS.

Rumus yang akan digunakan untuk mengetahui validitas item adalah rumus kolerasi *point biserial*. Persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah sebagai berikut (Khuluq dkk., 2021):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_{dt}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis}	= Koefisien korelasi <i>point biserial</i>
M_p	= Nilai rata-rata skor benar per item
M_t	= Nilai rata-rata dari skor total
S_{dt}	= Standar deviasi skor total
p	= Proporsi yang menjawab benar
q	= Proporsi yang menjawab salah (1-p)

b. Realibilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan (*reliability*) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil tetap. Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes ini dapat dipercaya dalam menjangking data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian reliabilitas tes menggunakan metode Kuder Richardson (K-R 20). Adapun persamaannya ditunjukkan sebagai berikut:

$$r_{instrumen} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{instrumen}$	= Reliabilitas instrumen
S_t^2	= Varians skor total
p	= Proporsi jawaban benar
q	= Proporsi jawaban salah
n	= Banyaknya butir soal

c. Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui besaran tingkat kesukaran pada setiap butir soal (Khuluq dkk., 2021). Tingkat kesukaran dapat dinyatakan menggunakan sebuah rumus dimana jumlah peserta yang menjawab benar dibagi dengan jumlah peserta yang mengikuti tes.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua macam analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis dekskriptif digunakan untuk mengetahui bentuk nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik Uji-T. Uji ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji merupakan data numerik yang merupakan hasil belajar *post-test*. Pengujian statistik ini menggunakan rumus *Liliefors* sebagai berikut (Murni dan Rosita, 2017):

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z	= Bilangan baku
S	= Standar deviasi
x_i	= Nilai ujian siswa
\bar{x}	= Rata-rata nilai hasil belajar siswa

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk menguji data yang diteliti memiliki varians sampel yang homogen atau heterogen. Pengujian uji homogenitas data menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vm}{Vk}$$

Keterangan:

Vm	= Varians terbesar
Vk	= Varians terkecil

Kriteria pengujian data dikatakan homogen apabila $F_{hit} < F_{tab}$ atau, data dikatakan heterogen apabila $F_{hit} > F_{tab}$. Kedua kriteria ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesisi penelitian. Uji hipotesis yang diguna-

kan adalah Uji-T untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar *post-test*, dengan menggunakan *Independent sampel t-test* jika data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama.

HASIL PENELITIAN

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil tes validitas butir soal nomor dinyatakan valid dikarenakan jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,34). Berdasarkan 30 butir soal yang telah diuji validitas terdapat 21 butir soal dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan 9 butir soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Berdasarkan uji reliabilitas tes dinyatakan koefisien reliabilitas adalah 0,82. Jika koefisien

reliabilitas $>0,6$ maka dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar siswa reliabel dengan kriteria sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan dari 21 nomor soal yang diuji reabilitasnya dari hasil pengukuran bahwa keseluruhan soal yang di uji reabel.

c. Uji Daya Kesukaran

Berdasarkan uji kesukaran dari 21 butir soal yang di nyatakan valid 14 soal memiliki tingkat kesukaran mudah, 7 soal memiliki tingkat kesukaran sedang, dan tidak ada soal yang memiliki tingkat kesukaran sulit.

Analisis Data

a. Analisis Statistik Dekskriptif

1) Nilai Pre-test Post-test Kelas Eksperimen

Data penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data di uji dengan t , terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu dengan menentukan rata rata, standar deviasi dan varians. Data pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kelas Eksperimen

N=36	Pre-test (x)	Post-test (y)
Jumlah (Σ)	1490	3010
Rata-rata	41,39	83,61
Nilai Maximum	70	95
Nilai Minimum	20	70
Standar Deviasi	14,12	6,92
Varians	199,44	48,01

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

2) Nilai Pre-test Post-test Kelas Eksperimen

Setelah diketahui nilai rata rata, standar deviasi dan varians dari kelas eksperimen maka

perlakuan perhitungan juga dilakukan pada nilai kelas kontrol. Hasil pengukuran dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kelas Kontrol

N=36	Pre-test (x)	Post-test (y)
Jumlah (Σ)	1650	2675
Rata-rata	45,83	74,31
Nilai Maximum	70	95
Nilai Minimum	20	60
Standar Deviasi	11,18	8,37
Varians	125,00	70,21

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

• Nilai Pre-test Post-test Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pre-test* dan juga

post-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikasi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Pre-test Post-test Kelas Eksperimen

	L_{tabel}	L_{hitung}
Pre-test	0,14	0,10
Post-test	0,14	0,14

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2022.

- Nilai Pre-test Post-test Kelas Kontrol
Hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pre-test* dan juga *post-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Ormaalitas Nilai Pre-test Post-test Kelas Kontrol

	L_{tabel}	L_{hitung}
Pre-test	0,145	0,111
Post-test	0,145	0,144

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2022.

- Uji Homogenitas
 - Uji Homogenitas Pre-test
Berdasarkan perhitungan 36 siswa, uji homogenitas diperoleh data F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,59 dan F_{tabel} sebesar 1,93. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga, data *pre-test* dinyatakan homogen.
 - Uji Homogenitas Post-test
Berdasarkan perhitungan 36 siswa uji homogenitas diperoleh data $F_{\text{hitung}} = 1,29$. Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > 1,29$ dan F_{tabel} sebesar 1,93. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data *post-test* dinyatakan homogen.
- Uji Hipotesis
 - Hasil Pengujian Hipotesis Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol
Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel *pre-test*, variabel *pre-test* kelas kontrol dan juga variabel *pre-test* kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Variabel Eksperimen	Variabel Kontrol
Mean	83,61	74,30
Variance	48,01	70,21
Observations	36,00	36,00
Pooled Variance	59,11	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	70,00	
t Stat	5,13	
P(T<=t) one-tail	1,21	
t Critical one-tail	1,66	
P(T<=t) two-tail	2,42	
t Critical two-tail	1,99	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

- Hasil Pengujian Hipotesis Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol
Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel *post-test*, variabel *post-test* kelas kontrol dan juga variabel *post-test* kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis *post-test* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

	Variabel Eksperimen	Variabel Kontrol
Mean	41,38	45,83
Variance	199,44	125,00
Observations	36,00	36,00
Pooled Variance	162,22	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	70,00	
t Stat	-1,48	
P(T<=t) one-tail	0,07	
t Critical one-tail	1,66	
P(T<=t) two-tail	0,14	
t Critical two-tail	1,99	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pada pengujian hipotesis *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil 1,67. Sedangkan pengujian hipotesis *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil 2,42. Berdasarkan hipotesis penelitian ini kedua melebihi $\alpha = 0,05$, artinya terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan juga *post-test*. Akan tetapi, pada pengujian *pre-test* tidak terdapat perubahan yang cukup besar di kedua kelas. Sedangkan pengujian pada *post-test* terdapat perbedaan hasil yang begitu signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kendari dengan jumlah sampel 72 orang yang diambil berdasarkan nilai rata-rata yang hampir sama dan jumlah siswa yang sama. Sampel terdiri dari 36 orang pada kelas eksperimen dan 36 orang pada kelas kontrol. Penelitian dilakukan dengan 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa. Kemudian diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan diakhiri dengan pemberian tes akhir untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Langkah Langkah Penelitian Geografi.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada kelas eksperimen guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* sedangkan pada kelas kontrol

guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *pre-test* 41,38 dan nilai rata-rata *post-test* 83,61. Hal ini juga didukung pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah yang diberikan pada tiap-tiap kelompok, sedangkan kelas yang diberi model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah cenderung lebih rendah.

Pembelajaran aktif adalah model yang mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, baik dalam bentuk diskusi, pemecahan masalah, ataupun kolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam kelompok. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan materi dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa terlibat langsung dalam materi yang sedang dipelajari (Prince, 2004).

Keadaan sebelumnya berbanding terbalik dengan pembelajaran konvensional yang sering menggunakan metode ceramah cenderung berfokus pada guru yang menyampaikan materi kepada siswa tanpa banyak interaksi atau partisipasi aktif dari siswa. Pada model ini, siswa cenderung lebih pasif dan lebih sedikit berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa yang terlibat dalam model pembelajaran konvensional mungkin memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif (Freeman dkk., 2014).

Pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional dan cenderung pada guru membuat minat belajar siswa turun dan tidak berupaya mencari tahu selain dari informasi yang diberikan oleh guru sehingga motivasi belajar rendah dan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula (Wiratana dkk., 2013). Siswa cenderung mendengarkan dan tidak berupaya untuk mencari tahu fakta yang terjadi sebenarnya sehingga hasil belajar siswa sangat berpengaruh.

Pengaruh Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tes awal (*pre-test*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dilakukan tindakan dan diberikan tes kembali (*post-test*) ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar *post-test* kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan hasil belajar kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional (model ceramah), yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Telah banyak studi yang membahas perbedaan pemberian perlakuan yang berdampak pada perbedaan hasil belajar yang menerapkan model *Group Investigation* dan model konvensional. Studi yang dilakukan oleh Alfansyah dan Insani (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik SMA Negeri Ngoro Jombang mengalami peningkatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perhitungan rata-rata lebih unggul dari kelas eksperimen ketika menggunakan model *Group Investigation*. Penelitian yang dilakukan Suyatinah (2021) di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* tidak hanya menumbuhkan sikap positif untuk berkolaborasi dalam belajar dan motivasi belajar. Namun juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di siklus berikutnya. Lebih lanjut Khuluq dkk. (2020) menemukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa yang dielaborasi menggunakan gaya belajar siswa yang ditunjukkan oleh adanya perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. pembelajaran yang lebih melibatkan siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara, berfikir kritis dan menjadi motivasi belajar siswa. sehingga penggunaan model pembelajaran bisa dikatakan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis grup investigasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Siswa lebih mudah menginternalisasi pengetahuan yang dipelajari, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan model konvensional (Mayer, 2009).

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau presentasi mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mengungkapkan pendapatnya dengan jelas. Keterampilan berbicara dan berpikir kritis ini sangat penting karena akan membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik serta meningkatkan kemampuan analitis dalam menyelesaikan masalah (Deci dan Ryan, 2000).

Model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam prosesnya cenderung lebih menarik dan memotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, siswa merasa memiliki kontrol atas apa yang dipelajari dan dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar (Hattie dan Timperley, 2007).

Model pembelajaran yang efektif dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa tidak hanya mempelajari fakta atau konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang bermanfaat untuk kehidupan siswa ke depan (Hattie dan Timperley, 2007; Mayer, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1) tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil uji *Independent Sampel T-test* bahwa nilai $t = 1.21 > 0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikansi 0,05; 2) nilai rata-rata hasil belajar *post-test* kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibanding nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol dengan hasil uji *Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa nilai $t = 0.011 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikansi 0.05; 3) pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

SARAN

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut; 1) bagi guru, khususnya guru di SMAN 6 Kendari dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, misalnya *Group Investigation*; 2) agar mempertimbangkan setiap model pembelajaran yang digunakan dan dapat memahami model pembelajaran dan mempersiapkan diri sehingga bisa menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan model pembelajaran : dan 3) bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* hendaknya meneliti pada materi yang menggunakan pendekatan pada lingkungan agar persoalan-persoalan yang digunakan dalam proses belajar lebih mudah dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Sitti Kasmianti, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyah, A., dan Insani, N. (2024). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil

Belajar Siswa Materi Mitigasi Bencana Alam Bermodelkan Group Investigation. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 233-244.

Deci, E. L., dan Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., dan Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.

Hattie, J., dan Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.

Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (1st ed). Magelang: Graha Cendekia.

Khuluq, K., Abidin, Z., dan Ulfa, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 197-206. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p197>

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Murni, K., dan Rosita, L. (2017). Pengaruh Media Berbasis Audio Visual (Kombinasi Sound Slide) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Plus Al-hannan Muaradua Oku Selatan. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1). <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/1134>

Pratami, A. Z., Suhartono, S., dan Salimi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164-174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>

Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.

Putera, R. F., dan Qalbi, Z. (2020). Penggunaan Model Gi (Group Investigation) Pada

- Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.31258/jp.11.1.20-32>
- Suyatinah, S. (2021). Increasing Motivation and Learning Outcomes of Geography through Cooperative Learning Model Type Group Investigation. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 280-287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.259>
- Taher, A., Utaya, S., dan Bachri, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.518>
- Wiratana, I. K., Sadia, W., dan Suma, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3(1), 1–12.